

## ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEMBONG 2

Encep Andriana<sup>1)\*</sup>, Siti Rokmanah<sup>2)</sup>, Lusi Aprilia<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>3)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\* [andriana1188@untirta.ac.id](mailto:andriana1188@untirta.ac.id), [sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id), [2227200096@untirta.ac.id](mailto:2227200096@untirta.ac.id)

Diterima: 22 11 2022

Direvisi: 17 02 2023

Disetujui: 05 04 2023

### ABSTRACT

*This study aims to describe the level of learning concentration of class III students of SD Negeri Tembong 2 in the learning process. The background of this research is the importance of concentration in the learning process which determines student learning outcomes. This type of research is a qualitative descriptive research. Taking the subject in the study using a purposive sampling technique with a total of three subjects. Data collection techniques are carried out by direct observation and documentation. The result showed that the three subjects had different concentration levels. Subject A with high learning outcomes has a high level of concentration. Subject B with moderate learning outcomes has a moderate level of concentration. Meanwhile, subject C with low learning outcomes has a low concentration level.*

**Keywords:** Study Concentration, Learning Process, Primary School

### ABSTRAK

*Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya konsentrasi dalam proses pembelajaran yang menentukan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Tembong 2 dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pengambilan subjek dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah subjek tiga orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga subjek memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda. Subjek A dengan nilai hasil belajar tinggi memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Subjek B dengan nilai hasil belajar sedang memiliki tingkat konsentrasi sedang. Sedangkan subjek C dengan nilai hasil belajar rendah memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.*

**Kata kunci:** Konsentrasi Belajar, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

**B**elajar bukan lagi kata asing dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan kegiatan

yang sudah dianggap wajib oleh setiap orang, baik bagi anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua. Kapanpun dan dimanapun, seseorang dapat melakukan kegiatan yang namanya belajar

selama individu tersebut mempunyai niat kuat untuk menambah wawasan. Kata belajar tentunya berkaitan erat secara langsung dengan peserta didik, karena kegiatan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik, baik dalam pembelajaran di sekolah, belajar di lingkungan masyarakat, ataupun belajar secara mandiri di rumah. Tidak sedikit peserta didik saat ini yang mengikutibimbingan belajar di luar sekolah seperti lesprivat, kursus, dan bimbingan belajar lainnya untuk menambah dan memperdalam ilmu yang dipelajari.

Pada era yang sudah modern seperti sekarang ini, kegiatan belajar tidak lagi menjadi aktivitas rutin yang diminati peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya hal-hal yang mempengaruhi peserta didik seperti bermain gawai, game online, bermain bersama teman atau kegiatan lainnya sehingga membuat peserta didik menjadi malas atau jenuh dalam belajar dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tetap fokus dalam pembelajaran. Tingkat konsentrasi belajar inilah yang menjadi dasar permasalahan dalam belajar. Peserta didik dituntut untuk selalu berkonsentrasi dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai.

Konsentrasi belajar memang begitu dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adanya pernyataan tersebut dikarenakan konsentrasi belajar merupakan poin penting yang paling mendukung peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran tengah berlangsung, maka akan berdampak kerugiandiri peserta didik itu sendiri, dari pembelajaran tersebut peserta didik tidak mendapatkan apapun. Pentingnya konsentrasi bagi peserta didik menjadi syarat yang perlu dilakukan sebelum maupun pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, konsentrasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mengerti materi yang diajarkan seperti konsep, teori, dan soal-soal atau pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu, jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung maka peserta didik tersebut

sudah pasti akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan akan memengaruhi nilai hasil belajarnya. Pada kenyataannya, banyak peserta didik yang konsentrasi belajarnya tiba-tiba menghilang pada saat pembelajaran, entah itu di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, bahkan di akhir pembelajaran. Selain itu, seseorang akan sulit mengetahui apakah peserta didik konsentrasinya tengah tinggi, konsentrasinya sedang, konsentrasi rendah, atau bahkan konsentrasinya sangat rendah saat pembelajaran tengah berlangsung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Tembong 2.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), berpendapat bahwa konsentrasi belajar memiliki pengertian kemampuan dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Perhatian tersebut dipusatkan dan ditujukan pada materi pembelajaran maupun pada proses bagaimana cara perolehannya. Sedangkan Aunurrahman (2014: 180), berpendapat bahwa salah satu aspek psikologis adalah konsentrasi belajar yang tidak jarang dianggap sulit untuk dimengerti oleh orang lain jika bukan seseorang yang tengah belajar itu sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena terkadang sesuatu yang orang lain lihat dari kegiatan individu belum tentu sama dengan sesuatu yang sebenarnya tengah dipikirkan oleh seseorang tersebut.

Indikator konsentrasi belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari gabungan tujuh indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara dalam Aprilia, dkk (2014: 2) dan dua indikator konsentrasi belajar menurut Slameto dalam Nuramaliana (2016: 25), sehingga keseluruhan indikator konsentrasi belajar yang digunakan berjumlah sembilan indikator yaitu (1) adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran; (2) merespon materi yang diajarkan; (3) adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru; (4) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh; (5) mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh; (6)

mampu mengemukakan ide/pendapat; (7) kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan; (8) berminat terhadap

mata pelajaran yang dipelajari; (9) tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tembong 2 yang beralamat di Jl. Raya Pandeglang, Tembong, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu empat bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif dengan cara penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* dan subjek penelitian berjumlah tiga orang. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang peserta didik kelas III SD Negeri Tembong 2 Tahun Ajaran 2022/2023 dengan kriteria sebagai berikut: (1) peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar tinggi, (2) peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar sedang, dan (3) peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar rendah. Kriteria tersebut didapat berdasarkan klasifikasi TKPD (tingkat kemampuan peserta didik) yang terbagi menjadi tiga yaitu kriteria tinggi, kriteria sedang, dan kriteria rendah. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Klasifikasi Nilai Peserta Didik.

Nilai	Kriteria
$0 \leq \text{TKPD} \leq 60$	Rendah
$60 < \text{TKPD} \leq 75$	Sedang
$75 < \text{TKPD} \leq 100$	Tinggi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi secara langsung. Data dari hasil observasi yang dianalisis akan dihitung skornya dari setiap atau ketiga subjek penelitian tersebut. Skor yang didapat tersebut merupakan skor dari keseluruhan indikator yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Perhitungan skor tersebut

menggunakan rumus menghitung skor sebagai berikut:

*jumlah skor yang didapat*

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{banyaknya indikator}} \times 100$$

Skor yang sudah selesai dihitung tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, di antaranya adalah kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi dengan pembagian interval atau batasnya seperti dalam Azizah (2015: 7), sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Tingkat Konsentrasi Belajar

Batas (Interval)	Kategori
0 – 25	Sangat Rendah
26 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan subjek berjumlah tiga orang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu peserta didik berinisial NR dengan nilai hasil belajar tinggi sebagai subjek A, bernisial BM dengan nilai hasil belajar sedang sebagai subjek B, dan berinisial MN dengan hasil belajar rendah sebagai subjek C.

### Subjek A

Berdasarkan hasil observasi subjek A yang merupakan peserta didik kelas III SD Negeri Tembong 2 terlihat bahwa ia berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung, namun merasa sedikit kesulitan dalam memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Subjek A dapat memenuhi 7 dari 9 indikator tingkat konsentrasi belajar. Adapun, 2 indikator tingkat konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh” dan “Mampu mengemukakan pendapat”. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar yang didapat oleh peserta didik subjek A adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor SA} = \frac{7}{9} \times 100 = 77,77$$

Skor yang didapat oleh subjek A adalah 77,77. Jika dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar siswa, maka subjek A termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat konsentrasi tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menyiapkan strategi atau model pembelajaran

yang tepat dan lebih menarik agar subjek A

dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **Subjek B**

Berdasarkan hasil observasi subjek B yang merupakan peserta didik kelas IIISDNegeri Tembong 2 terlihat bahwa ia mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran, namun kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Subjek B memenuhi 6 dari 9 indikator tingkat konsentrasi belajar. Adapun, 3 indikator konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Merespon materi yang diajarkan”, “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh”, dan “Mampu mengemukakan ide/pendapat. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar yang didapat oleh peserta didik subjek B adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor SB} = \frac{6}{9} \times 100 = 66,66$$

Skor yang didapat oleh subjek B adalah 66,66. Jika dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar peserta didik, maka subjek B termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat konsentrasi tinggi

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menyiapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik agar subjek B dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **Subjek C**

Berdasarkan hasil observasi subjek C yang merupakan peserta didik kelas III SD Negeri Tembong 2 terlihat bahwa konsentrasinya tidak stabil dan seperti bergantung pada guru yang tengah mengajarkan. Seperti ketika guru memberikan perhatian lebih kepadanya maka konsentrasinya akan meningkat. Subjek C memenuhi 4 dari 9 indikator tingkat konsentrasi belajar. Adapun, 5 indikator konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Merespon materi yang diajarkan”, “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh” dan “Mampu mengemukakan ide/pendapat”, “Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari”, dan “Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui”. Adapun skor tingkat

konsentrasi belajar yang didapat oleh peserta didik subjek C adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor SC} = \frac{4}{9} \times 100 = 44,44$$

Skor yang didapat oleh subjek C adalah 44,44. Jika dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar siswa, maka subjek C termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat konsentrasi rendah.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menyiapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik agar subjek C dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **SIMPULAN**

**B**erdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Subjek A dengan nilai hasil belajar tinggi memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi dikarenakan memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar, Subjek B dengan nilai hasil belajar sedang memiliki tingkat konsentrasi yang sedang dikarenakan memenuhi 6 indikator konsentrasi belajar, dan Subjek C dengan nilai hasil belajar rendah memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dikarenakan hanya memenuhi 4 indikator konsentrasi belajar.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempertahankan dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik yaitu dengan mempersiapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik sehingga ketika tingkat konsentrasi belajar peserta didik naik maka hasil belajar yang akan didapatkan akan lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

**P**eneliti berterima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri Tembong 2 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam menjalankan penelitian ini, kepada bapak dan ibu guru SD Negeri Tembong 2 yang telah meluangkan waktunya sehingga

peneliti dapat melakukan observasi di kelas, kepada peserta didik kelas III SD Negeri Tembong 2 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada berbagai pihak lain yang telah membimbing sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

## REFERENSI

- Andita, CD. & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Aprilia, Diana, dkk. (2014). Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika* Volume 2 No. 1 Tahun 2014. Bali: Undika.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Rosda.
- Aunurahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Sulis Nur. (2015). Peningkatan Konsentrasi Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY* Edisi 5 Tahun ke IV April 2015: 1-13. Yogyakarta: UNY.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online] Tersedia: [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). [5 November 2022].
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. (2014). Strategi Belajar Mengajar Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Meutiarani, Riska. (2014). *Hubungan Anemia Diferensiasi Besi Terhadap Gangguan Konsentrasi Pada Siswa-Siswi SMAIT Al-Fityan Meda*. Skripsi Dipublikasikan. Sumatera Utara: USU.
- Rinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Presntasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Setiani, AC. & Setyowani N. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.